



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting bagi suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat diwujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (UU no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam dunia pendidikan, peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik serta psikologis peserta didik, (Permendikbud No 22 Tahun 2016).

Semua jenjang pendidikan di Indonesia sekarang ini sudah menerapkan kurikulum 2013, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sudah menggunakan metode tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan atau memadukan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain yang dikemas menjadi satu tema (Sukayati, 2009:13). Dalam pembelajaran tematik menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan

pembelajaran yang memadukan mata pelajaran sekaligus, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik untuk memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar ada beberapa tema yang dibahas salah satunya yaitu “Diriku”. Pada tema diriku dibagi menjadi beberapa subtema salah satunya “Aku dan Teman Baru”. Pada subtema aku dan teman baru terkaji dalam beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2008). Tujuan PJOK yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan aspek pola hidup sehat (Permendiknas No, 22 Tahun 2006:194). Pembelajaran PJOK bertujuan untuk membantu peserta didik dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Tantangan terberat yang dialami oleh guru PJOK adalah menerapkan pembelajaran tematik di sekolah. Berdasarkan dari penyebaran kuisioner dari 10 orang guru PJOK di Kecamatan Buleleng 9 orang (90%) diantaranya mengatakan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik PJOK antara lain, (1) kurangnya sosialisasi kepada guru PJOK tentang pembelajaran tematik PJOK, (2) sarana dan prasarana disekolah pun juga belum memadai, (3) terbatasnya contoh-contoh kegiatan pembelajaran PJOK berbasis tematik, (4) buku pegangan guru tentang pembelajaran PJOK berbasis tematik masih secara umum dan belum lengkap, (5) proses pembelajaran menggunakan metode daring kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran tematik PJOK. Dalam hal ini tentunya guru akan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PJOK berbasis tematik. Akan lebih mudah dipahami apabila modul yang dijadikan pegangan untuk guru lengkap dan ada banyak contoh-contoh pembelajaran tematik khusus mata pelajaran PJOK. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 9 dari 10 guru (90%) berharap agar tersedianya modul pembelajaran tematik PJOK sehingga bisa menerapkan dan mengembangkan pembelajaran PJOK berbasis tematik di sekolah.

Dari permasalahan tersebut maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang tepat adalah dengan tersedianya modul pembelajaran tematik khususnya pembelajaran PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru melalui model-model permainan yang mencakup perpaduan beberapa mata pelajaran. Menurut Lubis (2018) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah penggabungan beberapa materi menjadi satu kepaduan dalam lingkup SD atau MI meliputi, Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Tujuan dari pembelajaran tematik adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang bergabung dalam tema. Dalam pembelajaran tematik ini memiliki beberapa keunggulan yaitu: yaitu (1) pengalaman dan kegiatan akan selalu relevan dengan perkembangan peserta didik, (2) kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan bertahan lebih lama (Tirtoni, 2018). Pengembangan Modul Pembelajaran tematik PJOK di Sekolah Dasar (SD) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu, Perdana Sari, dkk (2015) mengenai pengembangan buku pelajaran tematik integratif berbasis nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa buku pelajaran berkategori sangat baik dan hasil nilai karakter disiplin menunjukkan uji $t=-3,110$ dengan P sebesar 0,000 dan nilai karakter tanggung jawab menunjukkan hasil uji $t=-4,440$ dengan P sebesar 0,003. Selain itu, nilai hasil belajar menunjukkan 100% peserta didik tuntas dalam pembelajaran. Estuwardani, dkk (2015) mengenai pengembangan bahan ajar modul tematik integratif dalam peningkatan karakter peserta didik kelas 1 sekolah dasar menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan menurut ahli materi dan ahli media berkategori “sangat baik” dengan Penerapan bahan ajar secara umum dapat terlaksana dengan kategori “baik”. Terdapat perbedaan hasil akhir antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menggunakan bahan ajar tematik-integratif dalam peningkatan karakter tanggung jawab dan disiplin dengan

$p < 0,05$ kemudian terjadi pula peningkatan yang signifikan dengan $p = 0,0001$. Mudiono, dkk (2016) menemukan bahwa pengembangan model pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan ilmiah dengan teknik discovery learning di sekolah dasar menunjukkan bahwa model pengembangan pemahaman dengan pendekatan saintifik diperoleh rata-rata 68,16%, penerapan model pengembangan 57,56%, mendekati pengembangan 61,83%, mengamati 62,14%, mempertanyakan 54,55%, bereksperimen 47,72%, mengasosiasikan 34,08%, jaringan 61,36%, menyusun RPP 68,18%, pengembangan media 54,54%, strategi pembelajaran 46,97%, skenario pembelajaran 62,66%, keas management 56,82%, perlu pengembangan model 63,89. Sekar Arum, dkk (2016) pengembangan modul pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik subtema hubungan makhluk hidup dalam ekosistem untuk kelas 5 SD. modul terbukti valid berdasarkan uji pakar yang dilakukan. Penilaian validator aspek materi diperoleh rata-rata 3,96 dengan persentase 79,17%. Validator aspek media mendapat rata-rata 4 dengan persentase 80%. Arum (2019) menyatakan hasil validasi dari pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter di kelas V sekolah dasar menunjukkan data yang mengarah kepada pembuktian bahwa modul yang dihasilkan sudah memenuhi kriteria sangat valid yang memiliki rentang skala persentasenya antara 81% - 100% dengan keterangan 89,35% dari dua orang ahli materi dan 91,12% dari ahli media.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik PJOK Tema Diriku pada Peserta Didik Kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemui peneliti sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi kepada guru PJOK tentang pembelajaran tematik PJOK.
2. Sarana dan prasarana disekolah belum memadai.
3. Terbatasnya contoh-contoh kegiatan pembelajaran PJOK berbasis tematik.
4. Buku pegangan guru tentang pembelajaran PJOK berbasis tematik masih secara umum dan belum lengkap

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru
2. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada guru PJOK dan peserta didik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng.
3. Uji pada penelitian ini terbatas pada uji ahli media dan uji ahli isi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka secara operasional masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancangan modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru?
2. Bagaimanakah tanggapan ahli isi dan ahli media terhadap modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru?
3. Bagaimanakah tanggapan peserta didik dalam uji lapangan persiapan terhadap modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD subtema aku dan teman baru?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan rancangan modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.
2. Mendeskripsikan tanggapan ahli isi dan ahli media terhadap modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.
3. Mendeskripsikan tanggapan peserta didik dalam uji lapangan persiapan terhadap modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD subtema aku dan teman baru?

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari hasil penelitian ini yaitu sebagaiberikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik,

- 1) Membantu peserta didik dalam meningkatkan proses belajar aktivitas gerak melalui modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.
- 2) Membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik PJOK yang di terapkan oleh guru tentang tema diriku subtema aku dan teman baru.

b) Bagi guru,

- 1) Meningkatkan wawasan guru dalam pembelajaran PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.
- 2) Memudahkan guru dalam pembelajaran PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.
- 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.

c) Bagi sekolah,

- 1) Membantu sekolah dalam pengembangan produk-produk dalam pembelajaran PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.
- 3) Sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa dalam pembelajaran PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.

d) Bagi peneliti,

- 1) Memberikan wawasan dalam penulisan modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.
- 2) Memberikan pengetahuan dalam penulisan modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.
- 3) Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.
- 4) Memberikan keterampilan bagi peneliti dalam penulisan modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk adalah uraian yang terperinci mengenai persyaratan kinerja (*performance*). Dalam penelitian pengembangan ini, spesifikasi produk pengembangannya yaitu menghasilkan produk berupa modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pembelajaran tematik dilakukan di sekolah dasar untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik ini membuat peserta didik untuk memahami berbagai konsep yang selalu mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Permasalahan yang di hadapi guru PJOK yaitu mendisain pembelajaran PJOK ke dalam tema karena selama ini modul yang digunakan guru PJOK masih secara umum dan belum lengkap, dan contoh-contoh pada kegiatan pembelajaran masih terbatas sehingga dalam penerapan pembelajaran guru PJOK masih mengalami kesulitan. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan pembelajaran tematik PJOK untuk guru mengembangkan pembelajaran PJOK. Dalam penelitian ini pengembangan modul yang perlu dilakukan yaitu modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.

1.9 Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan yang digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran tematik PJOK yaitu modul pembelajaran tematik PJOK untuk sekolah dasar dapat mempermudah guru PJOK dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik.

Adapun keterbatasan pengembangan adalah untuk membatasi penelitian pengembangan yang dilaksanakan. Berikut keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini yaitu terbatas pada pengembangan modul pembelajaran tematik PJOK kelas 1 SD tema diriku subtema aku dan teman baru.